

BAB I

PENDAHULUAN

Domba Ekor Tipis (DET) adalah domba lokal yang menjadi bagian penting pada sektor peternakan. Domba ini banyak dipelihara oleh peternak lokal karena biaya pemeliharaan yang murah dan cepat berkembangbiak. Peternak dan pedagang umumnya melakukan pendugaan terhadap bobot hidup dalam manajemen maupun proses jual beli domba (Assan, 2013). Bobot hidup dapat digunakan sebagai alat pengukur nilai seekor ternak dan acuan untuk manajemen pemeliharaan yang baik, misalnya dalam penentuan dosis obat, penyesuaian pemberian pakan dan pengamatan pertumbuhan (Shirzeyli dkk., 2013). Akan tetapi, angka pasti dari bobot hidup sulit didapatkan karena terbatasnya timbangan ternak yang ada di lapangan, khususnya pada peternakan skala kecil dan daerah terpencil (Bello dan Adama, 2012; Assan, 2013).

Untuk mengatasi masalah terbatasnya timbangan ternak, ukuran tubuh dapat digunakan untuk menduga bobot hidup ternak (Afolayan dkk., 2006). Penelitian mengenai pendugaan bobot hidup berdasarkan ukuran tubuh juga telah dilakukan pada berbagai bangsa domba (Shirzeyli dkk., 2013; Mahmud dkk., 2014; Ravimurugan dkk., 2013; Cam dkk., 2010; Tadesse dan Gebremariam, 2010; Abd-Alla, 2014; Agamy dkk., 2015; Gomes dkk., 2013; Saputro, 2011; Shehata, 2013; Topai dan Macit, 2004; Yardimci dkk., 2008). Ukuran tubuh yang dapat digunakan untuk menduga bobot hidup antara lain tinggi pundak, lingkar dada dan panjang tubuh (Basbeth dkk., 2015). Faktor yang dapat mempengaruhi

ukuran tubuh ternak yaitu bangsa, jenis kelamin, tipe penghasil dan umur ternak (Shirzeyli dkk., 2013).

Selain berguna untuk menduga bobot hidup, ukuran tubuh juga dapat digunakan untuk menduga bobot karkas (Abd-Alla, 2014; Shehata, 2013). Ternak dengan ukuran tubuh besar akan menghasilkan bobot karkas yang lebih tinggi daripada ternak dengan ukuran tubuh lebih kecil (Junior dkk., 2013). Bobot karkas merupakan kriteria penilaian yang sama pentingnya dengan bobot hidup dan umum digunakan untuk mengevaluasi produktivitas ternak. Bobot karkas yang dihasilkan oleh seekor ternak adalah hasil dari proses biologis yang dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan dan manajemen pemeliharaan (Cardoso dkk., 2013).

Semakin tinggi bobot hidup dan bobot karkas, maka akan semakin tinggi pula nilai *yieldgrade* seekor ternak (Adeyinka dan Mohammed, 2006). *Yield grade* dapat menggambarkan jumlah daging pada potongan utama yang dapat dihasilkan oleh karkas. Semakin rendah nilai *yield grade*, maka akan semakin tinggi jumlah potongan utama dari bagian *leg*, *loin*, *rib* dan *shoulder* (Burson and Donae, 1983). *Yield grade* sangat penting bagi produsen karena dapat mempengaruhi nilai dan keuntungan ekonomi secara keseluruhan dari seekor ternak (Holland dan Loveday, 2013). Namun, perhitungan bobot karkas dan nilai *yield grade* hanya dapat dilakukan pada ternak yang sudah disembelih.

Perhitungan *yield grade* dilakukan dengan mengukur ketebalan lemak punggung antara rusuk ke-12 dan 13 pada kedua sisi *rib eye* pada permukaan area otot *Longistimus dorsi* (LD) (Burson and Donae, 1983; Purbowati dkk., 2007).

Ketebalan lemak punggung berhubungan erat dengan tingkat kegemukan seekor ternak yang digambarkan melalui *body condition score* (Anglart, 2010). Semakin gemuk atau semakin tinggi nilai *body condition score* (BCS) seekor ternak, maka akan semakin tebal lemak punggung dan semakin tinggi nilai *yield grade* karena lemak pada karkas semakin banyak (Holland dan Loveday, 2013). Mengingat terdapat hubungan yang kuat antara ukuran tubuh dan BCS dengan bobot hidup, bobot karkas dan *yield grade*, maka ukuran tubuh dan BCS dapat digunakan sebagai alat untuk mempermudah perhitungan nilai *yield grade*.

Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi hubungan antara ukuran tubuh (lingkar dada, panjang badan, tinggi pundak) dan BCS dengan bobot hidup, bobot karkas dan *yield grade* pada DET. Manfaat penelitian yaitu mendapatkan pedoman untuk mencapai target pemeliharaan dan acuan dalam penentuan harga jual beli ternak. Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan yang kuat antara ukuran tubuh dan BCS dengan bobot hidup, bobot karkas dan *yield grade* pada DET.